

TEMA HAJI DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN SURAH LAIN



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ROSALIA DWI SUSANTI

A 310 150 047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

TEMA HAJI DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN SURAH LAIN

PUBLIKASI ILMIAH

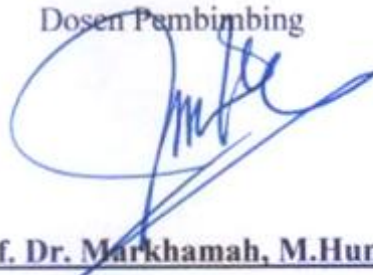
Oleh:

ROSALIA DWI SUSANTI

A 310 150 047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.)

NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN
TEMA HAJI DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN SURAH LAIN

Oleh:

Rosalia Dwi Susanti

A 310 150 047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 30 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

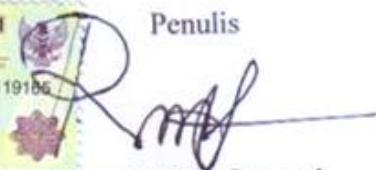
Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2019



Penulis


Rosalia Dwi Susanti

A310150047

TEMA HAJI DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN SURAH LAIN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan subtema haji dalam surah Al-Baqarah dan surah lain. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan pada pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode padan dan metode agih. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: tema haji dalam surah Al-Baqarah dan surah lain terdapat 8 subtema yaitu: (1) perintah haji, (2) hukum haji, (3) tempat penting dalam ibadah haji, (4) amalan haji, (5) larangan saat haji, (6) manfaat haji, (7) bulan haji, (8) hukuman orang yang menghalangi haji.

Kata kunci: kajian tematik, haji, teks terjemahan Alquran.

Abstract

The purpose of this study is describing sub themes of the hajj in Al-Baqarah and other. This research is included in qualitative research an on data collection using the method refer and note. Method of analysis in this research is padan and agih. The results of this study are as follows: the theme of hajj in the text of the Alquran translation and other there 8 sub themes: (1) hajj orders, (2) hajj law, (3) place in the hajj, (4) hajj works, (5) prohibition when hajj, (6) hajj benefits, (7) hajj months, (8) a sentence of who obstructs hajj.

Keyword: thematic study, hajj, text of the Alquran translation.

1. PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu untuk menunaikannya. Nidjam dan Hanan dalam (Hidayatulloh, 2016:169) menyatakan bahwa ibadah haji merupakan suatu kegiatan yang kompleks, di mana unsur-unsur haji meliputi: calon haji, pembiayaan, sarana transportasi, hubungan antar negara dan organisasi pelaksana. Ibadah haji merupakan simbol-simbol yang harus dihayati bukan sekadar kegiatan gerak-gerik semata tanpa makna (Syahril dkk, 2016:442). Hal tersebut tidak terlepas dari tata cara yang benar, sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam pelaksanaan ibadah haji. Dengan melaksanakan ibadah haji, umat Islam dapat mengambil nilai-nilai dan makna untuk kehidupan di masa yang akan datang. *KBBI* daring (2016) Haji merupakan rukun

Islam yang kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan berziarah ke Kakbah pada bulan Haji (Zulhijah) dan mengerjakan amalan haji, seperti ihram, tawaf, sai, dan wukuf di Padang Arafah. Dalam pelaksanaannya, haji merupakan amal ibadah yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mengunjungi *Baitullah* di Makkah dengan ikhlas mengharap keridaan Allah dengan syarat dan rukun tertentu.

Menunaikan ibadah haji merupakan bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung ke Makkah dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (bulan Zulhijah). Ibadah haji tidak sah jika dilakukan di luar waktu-waktu yang telah ditentukan. Hal ini didasarkan antara lain pada firman Allah SWT yang menyatakan bahwa musim haji adalah beberapa bulan yang ditetapkan (Q.S [2] : 197) yang ditafsiri ulama sebagai bulan Syawal, Zulqaidah, dan Zulhijah (Hamid, 2014:21).

Adanya rukun Islam yang kelima inilah yang membuat setiap muslim berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan dirinya agar bisa menunaikan ibadah haji Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ali Imran (3): 97 menyebutkan bahwa ibadah haji sangat ditekankan pelaksanaannya bagi setiap muslim yang mampu, mampu dalam arti sanggup menafkahi orang-orang yang ditinggalkannya dan mampu secara fisik untuk pergi ke tanah suci (Hamidah dan Nisa, 2017:92). Haji untuk pertama kalinya dinyatakan sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim sekali semasa akil baliqhnya (Khusna, 2018:135). Semua ulama sepakat bahwa hukum haji adalah wajib bagi setiap umat, baik laki-laki maupun perempuan, hanya sekali seumur hidup bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan (Mustadzkiroh dan Akhmad, 2017:237). Ibadah haji wajib dijalankan sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang berkategori mampu. Dari ayat alquran di atas dapat memperkuat pentingnya niat haji semata-mata karena Allah atau bisa dikatakan ibadah haji hanya untuk-Nya.

Analisis dilakukan untuk melihat makna secara menyeluruh suatu pesan atau teks baik tersurat maupun tersirat (Imam, 2012:1). Wacana digunakan untuk

menjelaskan penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks yang diteliti Van Dijk adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu (Astuti, 2011). Dalam dimensi teks, Van Dijk membuat sebuah kerangka analisis wacana yang dapat digunakan untuk melihat suatu wacana yang terdiri dari berbagai tingkatan atau struktur teks. Van Dijk dalam (Musyafa'ah, 2017:206) melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu: struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Penelitian ini akan membahas tema haji dalam surah Al-Baqarah dan surah lain. Surah Al-Baqarah merupakan surah ke-2 dalam Alquran. Dalam surah Al-Baqarah maupun surah lain terdapat tema haji. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk artikel publikasi yang berjudul **“Tema Haji dalam Surah Al-Baqarah dan Surah Lain”**.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada data gabungan yang diperoleh di lapangan dalam wujud kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang dikumpulkan dengan *purposive sampling* dan menggunakan prosedur ilmiah secara sistematis dan lebih mengedepankan makna atau kualitatifnya daripada menggeneralisasi hasil penelitian tersebut (Rohmadi dan Yakub, 2015). Data dalam penelitian ini berupa ayat yang terdapat pada surah Al-Baqarah dan surah lain yang mengandung tema haji. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tema haji pada teks terjemahan Alquran dalam surah Al-Baqarah dan surah lain tentang haji.

Berdasarkan sumber data dan data yang diperoleh, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak surah Al-Baqarah dan surah lain. Tahap selanjutnya yaitu mencatat data tema haji pada surah Al-

Baqarah dan surah lain yang berupa ayat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Berbeda dengan metode padan, metode agih memiliki alat penentu yang merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tema Haji dalam Surah Al-Baqarah dan Surah Lain

3.1.1 Perintah Haji

Perintah melaksanakan haji ditunjukkan oleh Allah kepada semua umat manusia melalui ayat-ayat alquran yang dijelaskan dalam surah Al-Hajj (22) ayat 27.

Perintah untuk Melaksanakan Haji

1) ***“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji”***. (Al-Hajj [22] : 27)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Hajj (22) ayat 27 adalah perintah untuk melaksanakan haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa pemberitahuan atau proklamasi membutuhkan pengakuan (ilmu, iman, dan amal). Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia wajib memahami masalah haji yang terkenal dengan *manasik*, termasuk juga *hikmah* dan hakikat haji (Tafsir Haji [Adam, 1996]).

Perintah Wajib Haji

2) ***“Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana”***. (Ali-Imran [3] : 97)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Ali-Imran (3) ayat 97 adalah wajib melaksanakan ibadah haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa Ibadah haji sangat ditekankan pelaksanaannya bagi setiap muslim yang mampu. Perintah haji pada surah Ali-Imran (3) ayat 97 merupakan penegasan wajib haji yang harus dilakukan setiap umat muslim bagi yang mampu melakukan perjalanan ke *Baitullah*. Mampu dalam arti sanggup menafkahi

orang-orang yang ditinggalkannya dan mampu untuk pergi ke tanah suci. Menunaikan ibadah haji diwajibkan bagi yang mampu dan dilakukan satu kali seumur hidup bagi setiap umat muslim yang telah memenuhi syarat wajib haji.

Perintah Menyempurnakan Haji

3) **“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.** (Al-Baqarah [2] : 196)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Baqarah (2) ayat 196 adalah perintah menyempurnakan haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa perintah menyempurnakan haji dan umrah yaitu menunaikan dan melaksanakan ibadah haji dengan sempurna sampai tuntas dalam melaksanakan segala upacara, rukun serta syarat-syarat keduanya, baik lahirnya (yaitu melaksanakan *manasik* sebaik-baiknya) dan batiniyah (yaitu ikhlas karena Allah, tidak diiringi oleh *riya* dan *sum'ah* [pamer]) (Tafsir Haji [Adam, 1996]).

3.1.2 Hukum Haji

Hukum haji adalah *fardhu'ain* wajib bagi setiap muslim yang mampu (orang yang sanggup mendapatkan pembekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani serta keluarga yang ditinggalkan terjamin kehidupannya).

“Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya”. (Al-Baqarah [2] : 158)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Baqarah (2) ayat 158 adalah hukum *sai*. Tema tersebut menjelaskan bahwa *sai* antara Safa dan Marwah merupakan salah satu rangkaian daripada ibadah haji ataupun umrah seperti yang telah ditentukan hukumnya, wajib dikerjakan (harus dipenuhi untuk sahnya dalam melaksanakan haji) dan tidak diragukan lagi bahwa tidak boleh ditinggalkan dan tidak boleh dikurangi (Tafsir Haji [Adam, 1996]).

3.1.3 Tempat Penting dalam Ibadah Haji

Tempat pelaksanaan ibadah haji tidak bisa dilakukan di sembarang tempat. Ibadah haji dilaksanakan oleh kaum muslim yang mampu dengan berkunjung

ke Makkah dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat pada suatu waktu pada musim haji.

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim”. (Ali-Imran [3] : 97)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Ali-Imran (3) ayat 97 adalah tempat penting dalam ibadah haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa Maqam Ibrahim merupakan bangunan kecil yang di dalamnya berisis sebuah batu prasasti yang berbentuk kotak dan memiliki dua lubang di atasnya. Di atas batu itu Nabi Ibrahim berdiri untuk meninggikan Kakbah.

3.1.4 Amalan Ibadah Haji

Pelaksanaan ibadah haji tidak bisa dilakukan dengan sembarang amalan.

“Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya”. (Al-Baqarah [2] : 158)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Baqarah (2) ayat 158 adalah amalan dalam haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa sai merupakan bentuk amalan dalam ibadah haji yang wajib dilakukan oleh jemaah haji.

3.1.5 Larangan saat Haji

Saat melaksanakan ibadah haji ada beberapa larangan yang harus dihindari agar ibadah haji yang dilakukan menjadi sah adanya.

“Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafas), berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji”. (Al-Baqarah [2] : 197)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Baqarah (2) ayat 197 adalah larangan saat mengerjakan haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa barang siapa mengerjakan haji pada bulan yang telah dimaklumi (bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah) maka janganlah berkata jorok (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi, perbuatan yang tidak senonoh, atau berhubungan seksual) maupun berkelahi saat melakukan ibadah haji.

3.1.6 Manfaat Haji

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan

atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak”. (Al-Hajj [22] : 28)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Hajj (22) ayat 28 adalah manfaat haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada semua umat-Nya untuk menyaksikan berbagai manfaat (berupa pengampunan dosa, meraih pahala, ataupun manfaat lainnya) dan agar mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan (tanggal 10, 11, 12, dan 13 Zulhijah) atas rezeki yang Allah berikan berupa hewan ternak.

3.1.7 Bulan Haji

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” (Al-Baqarah [2] : 189)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Baqarah (2) ayat 189 adalah bulan-bulan haji. Surah Al-Baqarah (2) ayat 189 menjelaskan bahwa bulan sabit merupakan petunjuk waktu bagi manusia dan ibadah haji. Petunjuk waktu dan perubahan bentuknya merupakan penanda waktu bagi manusia dan ibadah haji (untuk mengetahui waktu-waktu ibadah, seperti bulan-bulan haji, bulan puasa).

3.1.8 Hukuman yang Menghalangi Ibadah Haji

“Sungguh, orang-orang kafir dan yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan dari Masjidilharam yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya, niscaya akan kami rasakan kepadanya siksa yang pedih.” (Al-Hajj [22] : 25)

Tema yang berkaitan dengan haji pada surah Al-Hajj (22) ayat 25 adalah hukuman bagi yang menghalangi naik haji. Tema tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang kafir dengan sengaja menghalangi manusia dari jalan Allah dan dari Masjidilharam yang bermaksud melakukan kejahatan, maka Allah akan menghukumnya dengan siksa yang amat pedih. Tema dalam surah ini juga berhubungan dengan surah Al-Fath (48) ayat 25.

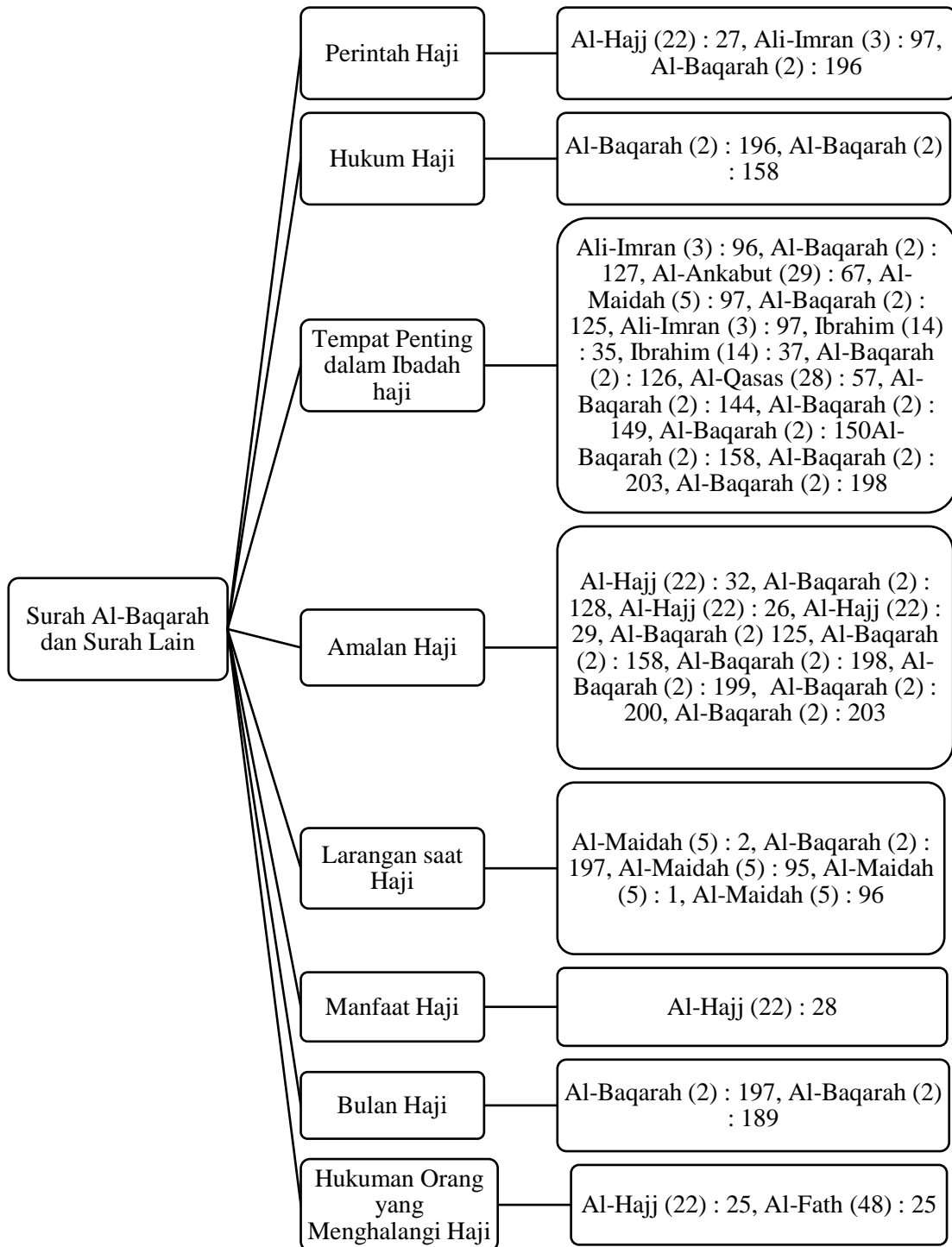
Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2016) ditemukan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Huda. Penelitian ini dikatakan lebih

spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Huda membahas perbandingan antara kesesuaian tema dari kitab hadis tematik dengan buku tuntunan manasik haji.

Hal serupa juga dilakukan oleh Kisworo (2017) yaitu sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Kisworo. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Kisworo membahas aspek yang berkenaan dengan ibadah haji yang bersumber pada Alquran.

Hamid (2014) yang sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Hamid. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Hamid membahas berhaji di luar bulan Zulhijah dilihat dari perspektif Qathi dan Zhanni waktu haji tidak mungkin bisa direntangkan lagi menjadi 3 bulan karena Qathi dan Zhanni didasarkan pada *Nash* dari *Syari* dalam dalil, bukan didasarkan pada konsep kemaslahatan.

Hasil Penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Tema Haji dalam Surah Al-Baqarah dan Surah Lain

Hidayatulloh (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini yang sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Hidayatulloh. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Hidayatulloh membahas kesesuaian kebijakan Kementerian Agama Pusat tentang implementasi manasik haji antara Kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Gorontalo.

Demikian penelitian Fahham (2015) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Fahham. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Fahham membahas berbagai masalah dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014) ditemukan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Prabowo. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Prabowo membahas penyelesaian terhadap masalah dalam penyelenggaraan ibadah haji yang dilakukan dengan penyelesaian sengketa di luar pengadilan seperti mediasi dan konsolidasi.

Penelitian yang dilakukan Abidin (2016) ditemukan persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Abidin. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Abidin membahas investasi keuangan haji dalam pembiayaan infrastruktur.

Hal serupa juga dilakukan Munawaroh, Modhofi, dan Dedy (2015) yaitu sama-sama meneliti tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Munawaroh, Modhofi, dan Dedy. Penelitian ini

dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Munawaroh, Modhofi, dan Dedy membahas Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sebagai aplikasi pembayaran biaya penyelenggaraan ibadah haji dan operasional haji terkomputerisasi.

Penelitian Syahril, Rizal, dan Rinta (2016) terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Syahril, Rizal, dan Rinta. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Syahril, Rizal, dan Rinta membahas aplikasi panduan ibadah haji berbasis Android.

Hal serupa juga dilakukan Ayuning, Lusi, dan Giat (2011) yang sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Ayuning. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Ayuning membahas aplikasi *mobile* panduan ibadah haji berbasis multimedia.

Hidayah, Meinarini, dan Apris (2015) yang sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Hidayah, Meinarini, dan Apris. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Hidayah, Meinarini, dan Apris membahas sistem informasi pelayanan haji dan umroh berbasis *web*.

Sama halnya dengan penelitian Insanittaqwa dkk. (2014) yang sama-sama mengkaji tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Insanittaqwa. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Insanittaqwa membahas *game* Ren'Py dijadikan sebagai "Simulasi Haji" yang dibuat dari petunjuk dan panduan pelaksanaan ibadah haji pada perangkat Android.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rachmadi (2014) yaitu sama-sama mengkaji haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Rachmadi. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Rachmadi membahas rekrutmen calon jemaah haji Kementerian Agama Kota Samarinda.

Persamaan hasil temuan Kholilurrohman (2017) yaitu sama-sama meneliti tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Kholilurrohman. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Kholilurrohman membahas persiapan haji sampai selesainya haji pada jemaah lanjut usia berdasarkan perspektif bimbingan dan konseling Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shafi, Booy, Haworth, Rashid, & Memish (2008) yaitu sama-sama meneliti tentang haji. Perbedaannya, hasil penelitian ini lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian Shafi. Penelitian ini dikatakan lebih spesifik, karena mengkaji secara lebih mendalam mengenai tema haji dan hubungan struktural. Sementara penelitian Shafi membahas informasi yang terkait haji yang berkenaan dengan pelajaran kesehatan untuk pertemuan massal para jemaah haji.

4. PENUTUP

Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Surah dan ayat yang mengandung tema haji pada surah Al-Baqarah dan surah lain terdapat 31 ayat dan 8 surah. Masing-masing ayat tersebut sudah diidentifikasi sesuai dengan golongan makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Dalam mempermudah memahami makna haji, peneliti telah menggolongkan menjadi 8 subtema yakni: (1) perintah haji, (2) hukum haji, (3) tempat penting dalam ibadah haji, (4) amalan haji, (5) larangan saat haji, (6) manfaat haji, (7) bulan-bulan haji, (8) hukuman orang yang menghalangi haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Zainul. (2016). “Analisis Investasi Dana Haji dalam Pembiayaan Infrastruktur dan Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji”. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 15(2), 152-163.
<https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/download/38/24/>.
- Adam, Muchtar. 1996. *Tafsir Ayat-ayat Haji*. Bandung: Mizan.
- Astuti, Tia Agnes. 2011. “Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita *Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft* di Majalah Pantau”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1306>
- Ayuning, Fitri, Lusi Suwandari, dan Giat Karyono. (2011). “Aplikasi Mobile Panduan Ibadah Haji Berbasis Multimedia”. *Jurnal Telematika*, 4(1), 50-62.
<http://ejournal.amikompuwoko.ac.id/index.php/telematika/article/download/208/183>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/haji> diakses pada 31 Maret 2019 pukul 22.41 WIB.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2015). “Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya”. *Kajian*, 20(3), 201-217.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/625>
- Fuad, Ahmad Jauharul dan Arief Hidayat. (2014). “Perancangan Sistem Manajemen Informasi Kegiatan KBIH Berbasis SMS Gateway”. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 35-43.
http://ejournal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP/article/view/83/pdf_16
- Hamid, Abdul. (2014). “Kemungkinan Berhaji di Luar Zulhijah Perspektif Qathi dan Zhanni”. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 20-40.
<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/412>
- Hamidah, Nisa Rachmah. (2017). “Strategi *Coping* pada Jamaah Haji Tunanetra”. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 87-95.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/5438>

- Hidayatulloh, M. Taufik. (2016). "Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo". *Jurnal SmaRT*, 2(2), 167-178.
<https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart/article/view/381>
- Huda, Nurul. (2016). "Korelasi Antara Tema Tahalul dengan Evaluasinya dalam Konteks Pembimbingan Haji di Jawa Tengah". *Nurani*, 16(1), 51-68.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/697>
- Imam, Ahmad Fachruddien. (2012). "Analisis Wacana Van Dijk pada Lirik Lagu Irgaa Tani (*My Heart Will Go On*)". *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1), 1-8.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/1504/1451>.
- Kholilurrohman. (2017). "Hajinya Lansia Ditinjau dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 231-241.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1021>
- Khusna, Azalia Mutammimatul. (2018). "Hakikat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff". *Jurnal Humaniora*, 2(1), 132-145.
<http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/an-nas/article/download/93/72/>.
- Kisworo, Budi. (2017). "Ibadah Haji Ditinjau dari Berbagai Aspek". *Jurnal Hukum Islam*, 2(1), 75-98.
<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alistinbath/article/download/194/201>
- Munawaroh, Zahrotun, M. Mudhofi, dan Dedy Susanto. (2015). "Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 225-248.
Doi: <http://dx.doi.org/10.21580/jid.v35i2.1608>
- Mustadzkiroh dan Akhmad Khisni. (2017). "Analisis Kebijakan Pembatasan Pendaftaran Haji (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Salatiga)". *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(2), 271-280.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/download/1860/1404>
- Musyafa'ah, Nurul. (2017). "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh". *Modeling*, 4(2), 203-211.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/141>
- Prabowo, M. Shidqon. (2014). "Perlindungan Hukum Jemaah Haji Indonesia dalam Perspektif Perlindungan Konsumen". *Jurnal Ilmu Hukum Litigasi*, 15(1), 2093-2133.
<http://journal.unpas.ac.id/index.php/litigasi/article/download/72/9>

- Rachmadi, Anugrah. (2014). "Studi Tentang Rekrutmen Calon Jamaah Haji dalam Keberangkatan ke Saudi Arabia di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda". *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 2372-2386.
[https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/Jurnal%20\(05-22-14-01-07-22\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/Jurnal%20(05-22-14-01-07-22).pdf)
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Shafi, S., Booy, R., Haworth, E., Rashid, H., & Memish, Z. A. (2008). Hajj: Health Lessons for Mass Gatherings. *Journal of Infection and Public Health*, 1(1), 27-32. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2008.08.008>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syahril, Deddy Sucipta, Rizal Isnanto, dan Rinda Kridalukmana. (2016). "Aplikasi Panduan Ibadah Haji Berbasis Android". *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 4(3), 442-449.
https://www.researchgate.net/publication/306070944_Aplikasi_Panduan_Ibadah_Haji_Berbasis_Android